

# PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PKn YANG MENGUNAKAN METODE SEMINAR SOCRATES DENGAN KONVENSIONAL DI SMP NEGERI 1 PANGKALAN LESUNG KABUPATEN PELALAWAN

Dewi Ratnawati<sup>1</sup>, Zahirman<sup>2</sup>, Sri Erlinda<sup>3</sup>

Email :Dewi.Ratnawaticantik@gmail.com<sup>1</sup>, Zahirman\_thalib@gmail.com<sup>2</sup>

Hp. 082386916707

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

**Abstract:** *This study was motivated by the low motivation to learn civics student at SMPN 1 Base Dimples Pelalawan. The problem of pene; otian is: "is there a difference motivation to learn civics that using the conventional method socrates seminar at SMPN 1 Base Dimples Pelalawan?". This study aims to determine the difference motivation to learn civics students who use the conventional method socrates seminar in SMP Negeri 1 Base Dimples Pelalawan. Penelitian District was conducted in SMP Negeri 1 Base Dimples Pelalawan in January 2015. This study is a descriptive research into population kuantitatif yang in this research is class VIII SMP Negeri 1 Base Dimples Pelalawan. The sample in this study was based technique of "purposive sampling". Where take classes in the sample is VIII A (control group) students were given a lecture, and class VIII B (grade Experiment ) students were given a seminar Socratic method and then the data analysis using the homogeneity test and test "t". Research conducted found that there are differences in student motivation anatara Socratic seminars methods and conventional methods in SMP Negeri 1 Base Dimples Pelalawan ( $t = 8.8 > table = 1.67$ ). Where there is an average increase motivation to learn civics class control of 23.25 into 24.96 and an average increase motivation to learn civics class experiment of 23.12 to 30.25. Thus the hypothesis which says there is a difference motivation to learn civics that using the conventional method socrates seminar at SMPN 1 Base Dimples acceptable Pelalawan*

**Keywords:** *Motivation Learning, Socratic Seminar*

# PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PKn YANG MENGUNAKAN METODE SEMINAR SOCRATES DENGAN KONVENSIIONAL DI SMP NEGERI 1 PANGKALAN LESUNG KABUPATEN PELALAWAN

Dewi Ratnawati<sup>1</sup>, Zahirman<sup>2</sup>, Sri Erlinda<sup>3</sup>

Email :Dewi.Ratnawaticantik@gmail.com<sup>1</sup>, Zahirman\_thalib@gmail.com<sup>2</sup>

Hp. 082386916707

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar PKn siswa di SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat Perbedaan motivasi belajar PKn yang menggunakan metode seminar socrates dengan konvensional di SMPN 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan motivasi belajar PKn siswa yang menggunakan metode seminar socrates dengan konvensional di SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan pada bulan januari 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik “*Purposive sampling*”. Dimana kelas yang di ambil menjadi sampel adalah VIII A (kelas kontrol) siswa yang diberi metode ceramah, dan kelas VIII B (kelas Eksperimen) siswa yang di beri Metode seminar Socrates kemudian data analisis dengan menggunakan uji homogenitas dan uji “t”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara metode seminar Socrates dan metode konvensional di SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan ( $t_{hitung} = 8,8 > t_{tabel} = 1,67$ ). Dimana terdapat kenaikan rata-rata motivasi belajar PKn kelas control dari 23,25 menjadi 24,96 dan kenaikan rata-rata motivasi belajar PKn kelas eksperimen dari 23,12 menjadi 30,25. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat Perbedaan motivasi belajar PKn yang menggunakan metode seminar socrates dengan konvensional di SMPN 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dapat diterima

**Kata Kunci :** *Motivasi Belajar, Seminar Socrates*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dlam proses pembelajaran banyak hal yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Salah satunya motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar yang rendah mengakibatkan penerapan ilmu saat belajar menjadi kurang baik pula. Motivasi belajar harus di jaga agar tetap tinggi, hal itu demi memaksimalkan penyerapan materi pelajaran. Pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab termotivasi atau tidaknya siswa belajar sangat tergantung pada tepatnya atau tidak metode mengajar yang digunakan.

Dari hasil penelitian lapangan sementara (Observasi) penulis menemukan bahwa di SMP negeri 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, masih rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran khususnya Pendidikan kewarganegaraan. Guru hanya menggunakan metode ceramah setiap kali pertemuan. Dan ini membuat sisw cepat bosan dan berdampak pada banyaknya siswa yang cenderung malas mendengarkan pada saat guru ceramah pelajaran. Selain itu siswa juga tidak bersemangat menerima pelajaran dari guru dan rendahnya tanggapan siswa terhadap materi yang diajarkan guru didepan kelas, ini dapat dilihat dari sikap siswa berbicara dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, cuek, tidak aktif, bahkan ada yang cabut dan mengeluh saat diberi tugas.

Motivasi belajar adalah suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. (Ridwan, 2013) Ciri-ciri motivasi menurut Sardiman (2007) yang ada pada diri setiap orang yaitu: Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, Lebih senang bekerja mandiri, Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melapas hal yang diyakini itu, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Seminar Socrates adalah merupakan dialog intelektual dalam mengajukan sebuah pertanyaan terbuka (divergen) tentang sebuah permasalahan. (Ridwan Abdullah Sani : 2013). Penerapan metode Socratic berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Noviasari, 2011). Ong and Borich (2006) mengemukakan bahwa banyak bagian-bagian keterampilan penting untuk berpikir kritis yang penting untuk berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif akan saling menunjang satu dengan yang lainnya dalam upaya menyelesaikan suatu masalah dengan demikian kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan pada lingkungan yang sama seperti mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Media pembelajaran diperlukan oleh guru agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Sutjiono, 2005).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu : “Apakah terdapat Perbedaan motivasi belajar PKn yang menggunakan metode seminar socrates dengan konvensional di SMPN egeri 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dala penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Perbedaan motivasi belajar PKn yang menggunakan metode seminar socrates dengan metode konvensional di SMPN 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan”.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas VIII di SMP Negeri 1 PangkalanLesungKabupaten Pelalawan yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 96 orang siswa. Dengan demikian teknik pengambilan sampel ini yaitu “*purposive sampling*”.Dimana kelas yang di ambil menjadi sampel adalah VIII A (kelas kontrol) siswa yang diberi metode ceramah, dan kelas VIII B (kelas Eksperimen)siswa yang di beri Metode seminar Socrates.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode seminar Socrates. Angket ini diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode seminar socraes, dan lembar observasi mengetahui aktivitas guru dan siswa.

### Teknik Analisis Data

#### a. Untuk Menentukan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Kelas

1. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas VII.A

$$x_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

2. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas VII.B

$$x_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

#### b. Menentukan nilai varians yaitu :

##### 1. Varians untuk Kelas VII.A

$$S^2 x_1 = \frac{nx_1(f_i x_i^2) - (f_i x_i)^2}{nx_1(nx_2 - 1)}$$

##### 2. Varians untuk kelas VII.B

$$S^2 x_2 = \frac{nx_1(f_2 x_2^2) - (f_2 x_2)^2}{nx_2 (nx_2 - 1)}$$

- c. Untuk menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

( Sudjana, 2002 )

$$F_{tabel} = \frac{\sum \text{variabel} - 1}{n_1 + n_2 - 2}$$

- d. Untuk menentukan standar deviasi gabungan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_2 + (n_2 - 1) S_1}{(n_1 + n_2 - n)}$$

- e. Untuk menentukan T-hitung distribusi student

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{nx_1} + \frac{1}{nx_2}}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengukuran Motivasi Belajar Kelas VIII A dan Kelas VIII B

Pada poin ini di bahas tentang angket motivasi yang telah diberikan kepada siswa yang terdiri dari dua kelas guna mengetahui tingkat motivasi mereka terhadap mata pelajaran Pkn sebelum menerapkan metode seminar Socrates serta untuk mengetahui homogenitas siswa dari dua kelas tersebut yang menjadi sampel penelitian ini.

#### A. Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

Tabel 1 Distribusi motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung Pelalawan

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
29,25 – 36	Sangat Tinggi	-	-
22,5–29,24	Tinggi	17	53,12%
15,75 – 22,4	Rendah	15	46,87%
9– 15,74	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, Terdapat 17 orang siswa atau 53,12 % mempunyai motivasi “ Tinggi“, selebihnya 15 orang siswa atau 46,87% mempunyai motivasi “Rendah“ pada angket tingkat motivasi belajar yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII.A perlu peningkatan motivasi belajar

### B. Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

Tabel 2 Distribusi motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung Pelalawan

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
29,25 – 36	Sangat Tinggi	-	-
22,5–29,24	Tinggi	13	40,62%
15,75 – 22,4	Rendah	19	59,37%
9– 15,74	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, hanya ada 13 orang siswa atau 40,62% mempunyai motivasi “Tinggi“, selebihnya 19 orang siswa atau 59,37% mempunyai motivasi “Rendah“pada angket tingkat motivasi belajar yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII.B perlu peningkatan minat belajar.

### C. Penetapan Homogenitas

Untuk menentukan apakah varians kedua kelompok berdistribusi sama atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan uji  $T_{hitung}$  dengan  $F_{hitung}$   $F_{tabel}$  diperoleh dengan cara membandingkan nilai varians besar dengan nilai varians kecil dan dapat dijelaskan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,07 < 4,00$  ini berarti kedua kelas tersebut yaitu VIII.A dan VIII.B bersifat Homogen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen ( VIII B ) dan Kelas Kontrol ( VIII A )

	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
Ekperimen	23,12				
Kontrol	23,25	1.07	4.00	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Setelah tingkat motivasi belajar siswa diolah, dan kedua kelas tersebut hasilnya homogen berarti penelitian bisa dilanjutkan, yang mana pada kelas Eksperimen atau VIII B diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode seminar socretes dan pada kelas kontrol atau VIII A diberikan perlakuan seperti biasa dengan menggunakan metode konvensional (ceramah).

## 2. Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dalam perlakuan ini digunakan Metode seminar Socrates untuk diterapkan pada kelas eksperimen, dan untuk kelas kontrol tanpa menggunakan Metode seminar Socrates atau menggunakan metode konvensional dengan materi ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pertemuan di Kelas eksperimen dilakukan jam ke-1 dan ke-2 Pada hari jum'at sedangkan kelas kontrol jam ke-3 dan ke-4 pada hari selasa.

Dimana langkah-langkah Metode seminar Socrates yaitu sebagai berikut:

1. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok dalam (kelompok diskusi) dan kelompok luar (kelompok observasi);
2. Siswa di kelompok dalam terlibat dalam kegiatan diskusi
3. Siswa di kelompok luar mendengarkan diskusi kelompok dalam.

4. Siswa di kelompok luar mencatat dan menulis ide-ide atau komentar tentang apa yang mereka dengar selama diskusi berlangsung;
5. Setelah selesai satu topik, kedua kelompok berganti peran
6. Kelompok dalam menjadi kelompok luar dan kelompok luar menjadi kelompok dalam.
7. Guru mengajukan pertanyaan pembuka untuk memulai diskusi.
8. Guru memfasilitasi diskusi dengan mengajukan klarifikasi, menyampaikan ringkasan komentar,
9. Guru menunjukkan dan memperbaiki kesalahan pemahaman siswa;
10. Guru dapat mengajukan kembali pernyataan pembuka jika diskusi keluar dari jalur.
11. Guru dapat mengajukan pertanyaan evaluatif untuk menilai suatu pendapat.

#### A. Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Untuk melihat motivasi siswa dan hasilnya setelah perlakuan dapat dilihat Distribusi Motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
29,25 – 36	Sangat Tinggi	24	75%
22,5–29,24	Tinggi	8	25%
15,75 – 22,4	Rendah		
9– 15,74	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 7, dapat dilihat bahwa sebanyak 24 orang siswa atau 75 % siswa yang memperoleh kategori “Sangat Tinggi“, dan sebanyak 8 orang siswa atau 25 % siswa yang memperoleh kategori “Tinggi“ dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori “Rendah“ dan “Sangat Rendah“ pada angket tingkat motivasi belajar yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah penggunaan metode seminar Socrates.

#### B. Angket Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kelas Kontrol

Untuk melihat motivasi siswa dan hasilnya setelah perlakuan dapat dilihat Distribusi Motivasi belajar siswa kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
29,25 – 36	Sangat Tinggi	2	6,25 %
22,5–29,24	Tinggi	19	59,37%
15,75 – 22,4	Rendah	11	34,37%
9– 15,74	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 9, dapat dilihat bahwa sebanyak 2 orang siswa atau 6,25 % siswa yang memperoleh kategori “Sangat Tinggi“, dan sebanyak 19 orang siswa atau 59,37% siswa yang memperoleh kategori “ Tinggi “ dan

sebanyak 11 orang siswa atau 34,37 % yang memperoleh kategori “Rendah” dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori “Sangat Rendah” pada angket tingkat motivasi belajar yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode ceramah.

### 3. Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka harus ditentukan standar deviasi. Standar deviasi yang didapat adalah 2,5 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{(32 - 1) 2,71 + (32 - 1) 9,8}{(32 + 32 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{84,01 + 303,8}{62}$$

$$S^2 = \frac{387,81}{62}$$

$$S^2 = 6,255$$

$$S = \sqrt{6,255} = 2,5$$

### 4. Menentukan Uji Beda T – Hitung Distribusi Student

Hasil  $T_{hitung}$  sebesar 11,27 kemudian dikonfirmasi dengan  $T_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha$ ) = 5 % = 0,05 ,  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , maka diperoleh nilai  $T_{tabel}$  adalah 1,67 atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $8,8 > 1,67$ ). Artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan metode pembelajaran yang berbeda memiliki perbedaan motivasi belajar yang perlu dipercaya.

Dengan demikian , dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dengan menggunakan metode seminar Socrates dengan pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan metode seminar Socrates yaitu 30,25, sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan metode seminar Socrates yaitu 24,96.

### 5. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik t-tes, diperoleh harga  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Hal ini membuktikan bahwa metode seminar socrates memberi pengaruh yang berarti terhadap minat belajar siswa. Dengan menggunakan metode seminar socrates maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pada proses belajar semua siswa ikut terlibat langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif, siswa bisa menumbuhkan kembangkan cara berfikir yang kreatif sehingga siswa berminat dalam belajar.

Berdasarkan analisis uji t beda “t” terhadap kedua kelas tersebut menunjukkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $8,8 > 1,67$ ), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara menggunakan metode seminar Socrates dengan metode ceramah. Dengan demikian penggunaan metode seminar Socrates memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.



## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, tentang penggunaan metode seminar socrates dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, selanjutnya penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang dilakukan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga mengalami peningkatan dari kategori “Tinggi” menjadi “sangat tinggi”.
2. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas yang dilakukan dari kategori “sempurna” menjadi “sangat sempurna”.
3. Penggunaan metode seminar Socrates dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar PKn siswa, setelah perlakuan persentase angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dari kategori “Rendah” menjadi “sangat tinggi”.
4. Berdasarkan analisis uji beda “t” terhadap kedua kelas tersebut menunjukkan  $T_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5 % = 0,05,  $dk = n_1 + n_2 - 2$  maka  $32 + 32 - 2 = 62$  dengan dikonsultasikan dengan tabel t diperoleh  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $8,8 > 1,67$ . Dengan demikian berarti hipotesis menyatakan bahwa “bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar PKn yang menerapkan pembelajaran menggunakan metode seminar socrates dengan yang menggunakan metode konvensional di SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung” dapat Diterima.

### Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis merekomendasikan :

1. Metode seminar socrates sebaiknya dapat diterapkan guru sebagai salah satu alternatif pembelajaran PKn
2. Diharapkan kepada guru-guru untuk memberikan metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar hingga tercapai pembelajaran yang efektif.
3. Kepada peneliti yang lain agar mengembangkan metode pembelajaran yang lain, sehingga tidak monoton pada satu metode pembelajaran saja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin penelitian serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

2. Sri Erlinda, S.IP, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan selaku pembimbing II yang telah membantu penulis baik dalam bentuk dorongan, motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan perkuliahan.
3. Drs. H. Zahirman M.H. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi dan membantu penulis dalam segala urusan akademis, sekaligus selaku pembimbing I dan juga penasehat akademis (PA) yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis, mengarahkan dan meluangkan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Zakri. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran.Cendikia Insani*. Pekanbaru
- Alviani santi dan Dewi Anianty. 2005. *Pendidikan kewarganegaraan I kelas VII SMP*. Bandung. Karya putra darwanti
- Hamzah B. Uno & Nurdin.2013.*Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*.Bumi Aksara.Jakarta
- Hartono.2012.*PAIKEM pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*.Zanafa. Pekanbaru
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Ridwan, Addullah. 2013. *Inovasi pembelajaran*.Bumi Akasar. Jakarta
- Ruseffendi. 2005. *Dasar-dasar matematika modern dan computer untuk guru edisi5*. Bandung:Tarsito.
- Sardiman.2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, Robert E. 2005.*Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana.2002.*metode statistik*.Bandung: Parsindo
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono.2009.*metode penelitian pendidikan(pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R &D)*.ALFABETHA.Bandung
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*.Rineka Cipta. Jakarta
- 2002.*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta
- Zulfan, Ritonga, 2007. *Statistik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Pekanbaru: Cendikian Insani

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

#### Jurnal dan Skripsi

Ihda Nuria Afidah.2012 Pengaruh Penerapan Metode Socratic Circles Disertai Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Negeri Semarang.Semarang

I Wayan Redhana. 2014. pengaruh model pembelajaran seminar socrates Terhadap hasil belajar siswa. jurnal Cakrawala Pendidikan. FMIPA Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Bali Th. XXXIII, No.

Novianti, D. E. 2011. Tugas-Tugas Inovatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan*. STKIP PGRI Lamongan Tahun VI No. 12 Agustus 2011 ISSN : 1829-6432, 1-7

Noviasari, V. 2011. Pengaruh Metode Socrates (Socratic Method) dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Pokok Cahaya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 6 Surabaya. Skripsi, UNESA, Surabaya

Rosnita, 2013.pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* (Tongkat Berjalan) terhadap minat belajar siswa PKn kelas X SMK Tigama Pekanbaru. Skripsi.pekanbaru

Sutjiono, T. W. A. 2005. Pendayagunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.4/ Th.IV/ Juli 2005, 76-84

Patmawati. 2012. Penggunaan Metode *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas XI SMAN 1 Tambang. Skripsi

Siti Maryam.2012. *metode ceramah dalam pembelajaran(metode konvensional)*